

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel Lenora adalah hotel bintang 3 yang berlokasi di Jl. Raya Kopo merupakan hotel bisnis *low budget* yang sekaligus memiliki fasilitas Kafe yang terletak di lantai 7. Sesuai dengan data yang diperoleh dari pihak Manager Hotel bahwa Hotel Lenora banyak dikunjungi oleh kalangan pebisnis & wisatawan. Para pengunjung yang berasal dari kalangan pebisnis lebih tertarik menginap di hotel Lenora karena mereka cenderung mencari penginapan dengan harga yang murah tetapi lokasi hotel tidak terlalu jauh dari jalan utama dan tetap memiliki akses yang mudah ke kota. Menurut manager hotel, hotel Lenora ini membutuhkan pengimplementasian teknologi sebagai fasilitasnya demi mempermudah pelayanan dan menarik pengunjung serta agar membantu efisiensi dan efektifitas kegiatan konsumen dan pengelola hotel. Selain itu juga hotel Lenora ini harus memperhatikan terkait standar hotel bintang 3 yang berlaku.

Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan standar yang ditemukan pada Hotel Lenora sebagai hotel bintang 3 diantaranya adalah mengenai standar luasan *Suite Room* dan fasilitas kamar suite yang seharusnya memiliki fasilitas yang lebih baik dibanding tipe standard menurut Dirjen Pariwisata No. 14/U/I/1988. Selain luas ruangan harus menyesuaikan standar, untuk memberikan kesan ruang yang lebih luas dan juga memaksimalkan setiap sudut ruang dengan fasilitas yang lebih lengkap, bisa diselesaikan dengan penyediaan fasilitas pengisi ruang yang lebih multifungsi atau teknologi ruangan yang bisa di adjust jika membutuhkan ruang yang lebih besar serta fasilitas yang dibantu dengan teknologi berbasis *tools* seperti sensor pada pencahayaan dan tirai.

Terdapat juga permasalahan standar mengenai organisasi ruang seperti penempatan lobby yang terletak di lantai 2, menurut *Time Saver Standard* lobby harus terlihat dari pintu masuk. Selain itu, hotel Lenora masih dianggap

konvensional oleh konsumen khususnya dalam memberikan pelayanannya seperti aktivitas pelayanan dilakukan secara manual sehingga proses pelayanan tersebut menjadi kurang baik dalam segi kecepatan dan ketepatan serta menyebabkan proses tersebut menjadi kurang efisien. Maka permasalahan ini bisa diselesaikan dengan penggunaan *self-check in/out* dengan *spot counter* khusus. Pada lobby juga bisa menerapkan *sign system* berbasis teknologi dengan penggunaan *screen* yang diterapkan pada elemen dinding untuk memberikan informasi terkait hotel dan fasilitasnya. Maka dari itu, penggunaan teknologi pada resepsionis dan lobby membuat seluruh aktivitas pada area tersebut menjadi lebih efisien.

Hotel Lenora ini juga masih belum memenuhi standar terkait fasilitas pendukung hotel bisnis yang mengacu pada PERMEN Parekraf No. PM.53/HM.001/MPEK/2013. Dimana penyediaan fasilitas bisnis ini juga di pertimbangkan berdasarkan kebutuhan, karena memiliki pengunjung yang berasal dari kalangan pebisnis yang sebagian besar dari kalangan PNS, maka beberapa aktivitas yang dilakukan pengguna hotel ini ialah mengadakan acara-acara besar seperti pertemuan bisnis dan seminar, rapat, bekerja dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan fasilitas seperti *ballroom* dan *meeting room* serta dibutuhkan fasilitas yang mampu membantu kegiatan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Seperti penyediaan ruang *meeting* dan *ballroom* yang bisa di *adjust* besar dan kecil sesuai kebutuhan dengan penerapan partisi *sliding*. Penggunaan furnitur yang multifungsi seperti meja yang bisa di *expand* serta furnitur yang memiliki ruang untuk menyimpan *equipment* rapat/seminar dan terdapat *hidden/top socket*. Penyediaan meja kerja di setiap kamar yang bisa di *adjust* untuk mempermudah kegiatan bekerja. Selain itu, dengan penggunaan *smart glass* yang bisa di kontrol melalui *remote control* untuk menjaga *privacy* pada ruang rapat.

Beberapa penerapan teknologi yang mampu membantu aktivitas pengguna menjadi mudah diantaranya seperti penerapan *smart access*, *smart lighting* serta *voice command* yang diterapkan pada kamar. Sistem ini diterapkan pada

fasilitas kamar seperti perintah untuk membuka/menutup tirai kamar, perintah mematikan/menyalakan lampu, perintah untuk melakukan panggilan telepon ke pengelola hotel dan lain sebagainya.

Implementasi teknologi untuk menciptakan suasana desain interior yang berbeda diantaranya seperti interior kamar dan beberapa ruang lain yang dapat diimplementasikan dalam sistem pencahayaan lampu yang bisa meredup otomatis berganti warna sehingga warna pencahayaan yang dikeluarkan mampu memberikan stimulus kepada pengguna ruang seperti menghilangkan rasa lelah, suntuk, stress dan lain sebagainya. Penggunaan lampu RGB dan pengaturan redup lampu dipadukan dengan sensor dan *remote control* menggunakan HP konsumen yang telah menginstall aplikasi (pengendalian berbasis IoT). Pada penghawaan dapat diimplementasikan AC dengan teknologi *ozonizer* yang mampu membunuh seluruh bakteri, virus serta bau tidak sedap pada ruangan. Sistem pengendalian AC juga bisa dilakukan pada *smartphone* konsumen. Untuk penghematan air, bisa digunakan dengan penggunaan kloset yang memiliki fitur *double flush*. Pengendalian ari juga bisa diterapkan dengan *smart meter* untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air agar tidak terjadi kehilangan atau kebocoran air. Penggunaan alat-alat ini terbilang murah karena dipertimbangkan berdasarkan jenis hotel yang *low budget*.

Maka dari itu, perancangan ulang Hotel Lenora dengan pendekatan teknologi ini digunakan sebagai salah satu solusi untuk pemenuhan standar hotel bintang 3 serta berdasarkan pertimbangan keinginan pihak hotel serta karakter dan aktivitas pengunjung hotel sekaligus menjadikan daya tarik dan nilai tambah pada hotel Lenora sebagai hotel budget yang berbasis teknologi sehingga berbeda dibandingkan dengan hotel lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tadi, ditemukan beberapa permasalahan yang didapatkan dari hasil analisis data dan analisis existing. Berikut merupakan beberapa identifikasi masalah yang ditemukan:

1. Belum terpenuhinya standar bisnis hotel bintang 3 yang merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013, Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988 serta Standar Nasional Indonesia (SNI).
 - Penempatan area lobby dan resepsionis yang belum sesuai standar, dimana area lobby dan resepsionis harus terletak di area yang mudah terlihat dari pintu masuk hotel. (*Time Saver Standard*)
 - Kurangnya fasilitas yang ada di kamar tipe *Suite Room* yang masih belum sesuai dengan standarisasi kamar hotel berbintang. (Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988)
 - Dibutuhkannya perancangan mengenai pengkondisian suara, demi mendukung kenyamanan pengunjung hotel baik pada area publik maupun private. (PERMEN PAREKRAF No. PM.53/HM.001/MPEK/2013)
 - Kurangnya fasilitas pendukung untuk pengunjung hotel yang sesuai standar kebutuhan Hotel Bisnis. (PERMEN PAREKRAF No. PM.53/HM.001/MPEK/2013)
2. Dibutuhkan pengemasan penerapan teknologi pada desain interior Bisnis Hotel Lenora bintang 3 guna menciptakan nilai tambah berupa tema/suasana yang berbeda dibandingkan dengan hotel lainnya di kota Bandung, hal ini didasari atas permintaan pihak hotel.
3. Belum tersedianya fasilitas dengan pertimbangan aktivitas para pengguna hotel bisnis guna mempermudah kegiatan konsumen sehingga para konsumen lebih nyaman melakukan aktivitas mereka di dalam hotel.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka ditemukan beberapa rumusan masalah mengenai perancangan ulang hotel Lenora di kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menerapkan perancangan sebuah bisnis hotel sesuai dengan standard yang ditetapkan untuk hotel bintang 3?

- b. Bagaimana cara penerapan teknologi ke dalam sebuah perancangan interior hotel?
- c. Bagaimana menerapkan perancangan bisnis hotel dengan pertimbangan aktivitas konsumen yang sebagian besar berasal dari kalangan pebisnis?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

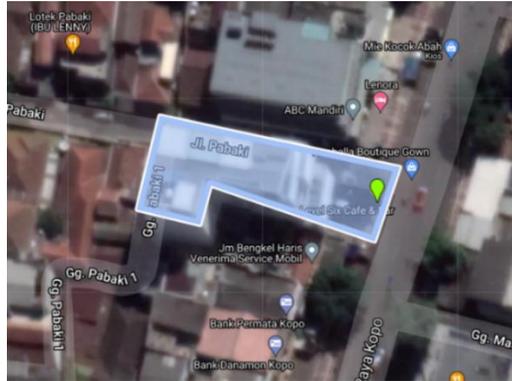
Tujuan perancangan ulang interior Bisnis Hotel di daerah Kopo ini adalah untuk memenuhi standar yang ditetapkan untuk sebuah hotel bintang 3. Tujuan lain dari perancangan ini juga yaitu untuk menciptakan hotel yang berbasis teknologi ke dalam interior hotel agar mampu memberikan kemudahan untuk aktivitas serta menjadi nilai tambah berupa tema/suasana yang berbeda dibandingkan dengan hotel lain di kota Bandung beserta fasilitas pelengkap nya.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam perancangan ulang Bisnis Hotel ini adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan perancangan Bisnis hotel bintang 3 yang sesuai dengan standar.
- b. Meningkatkan efisiensi kerja dalam pelayanan bagi para tamu hotel dan aktivitas tamu di hotel Lenora.
- c. Memberikan kenyamanan, keamanan serta diharapkan mampu memberikan nilai tambah berupa suasana serta pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan hotel lain dengan penerapan teknologi pada interior nya.

1.5 Batasan Perancangan



Gambar 1. 1 *Site Plan* Hotel Lenora Bandung
Sumber: *Google Earth*

Batasan perancangan pada perancangan interior Hotel Lenora adalah sebagai berikut:

- a. Objek desain untuk perancangan ulang ini yaitu Hotel Lenora
- b. Perancangan ulang interior Hotel Lenora ini berlokasi di Jl. Raya Kopo No.20, Panjunan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung.
- c. Luas bangunan Hotel Lenora ini adalah 3.374 m² yang terdiri dari 7 lantai.
- d. Area perancangan yang akan di desain meliputi Lobby, Kamar Inap tipe: *Standard Room, Suite Room, Family Room* dan *Deluxe Room, Ballroom, Ruang Meeting* dan Kafe.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari perancangan Hotel Lenora ini diantaranya:

a. Manfaat bagi Pihak Hotel

- Diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan hotel terkait dengan standar hotel bintang 3 yang berlaku.
- Diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam penyediaan pelayanan untuk tamu hotel.
- Diharapkan mampu menurunkan biaya operasional hotel.
- Diharapkan mampu menjadikan Hotel Lenora sebagai hotel yang memiliki kualitas berbeda dibandingkan hotel lain.

- Diharapkan mampu menjadikan Hotel Lenora sebagai hotel yang menarik minat banyak pengunjung.

b. Manfaat bagi Tamu Hotel

- Diharapkan mampu memberikan rasa nyaman dan aman kepada pengunjung hotel.
- Diharapkan mampu memberikan pengalaman yang berbeda bagi para tamu hotel.
- Diharapkan mampu mempermudah aktivitas para pengunjung hotel menjadi lebih efisien.

c. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan mengenai *Bisnis Hotel* ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa tingkat akhir selanjutnya yang akan melaksanakan Tugas Akhir (TA).

d. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Mampu menciptakan konsep interior dan tatanan interior yang lebih nyaman bagi para karyawan dan tamu hotel yang berkunjung ketika masa pandemic tanpa merasakan takut dan kurang nyaman.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa serangkaian kegiatan pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi lapangan dan dokumentasi. Metode lain yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data yang didapat dari berbagai studi literatur seperti jurnal, buku, peraturan pemerintan dan lain-lain.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data melalui tanya jawab dengan pihak narasumber yang mengetahui tentang objek yang akan pewawancara teliti atau rancang.

Metode pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan pihak Hotel. Tahap wawancara ini dilakukan dengan harapan agar lebih mengetahui tentang identitas hotel, aktivitas dan tentunya tentang interior serta bangunan hotel. Data yang diperoleh ketika tahap wawancara diantaranya:

- Fasilitas yang ada di Hotel Lenora
- Kelebihan dan kekurangan dari Hotel Lenora
- Nama ruang dan jumlah ruang yang ada di Hotel Lenora
- Tipe kamar dan fasilitas yang ada di setiap tipe kamar di Hotel Lenora
- Aktivitas dari karyawan hotel dan juga tamu hotel di Hotel Lenora

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan survey dan juga pengamatan langsung ke lokasi perancangan.

Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi Hotel Lenora yang berlokasi di Jl. Kopo Bandung pada tanggal 08 Oktober 2021. Data yang diperoleh ketika tahap observasi diantaranya:

- Mampu mengetahui keadaan kondisi eksisting hotel yang sesungguhnya
- Mampu mengetahui secara langsung mengenai permasalahan dari kondisi eksisting hotel
- Mampu melihat secara langsung aktivitas dari tamu dan juga karyawan hotel
- Mampu mengetahui kondisi lingkungan dari Hotel Lenora

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan harapan mampu melengkapi informasi-informasi serta memberikan keterangan dan juga menunjang kebenaran atau bukti digital.

Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara dan observasi ketika melakukan pengamatan langsung ke lokasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara memotret bangunan serta interior

di seluruh sisi ruangan untuk mengetahui tentang kondisi eksisting bangunan terkait kelebihan dan juga kekurangannya.

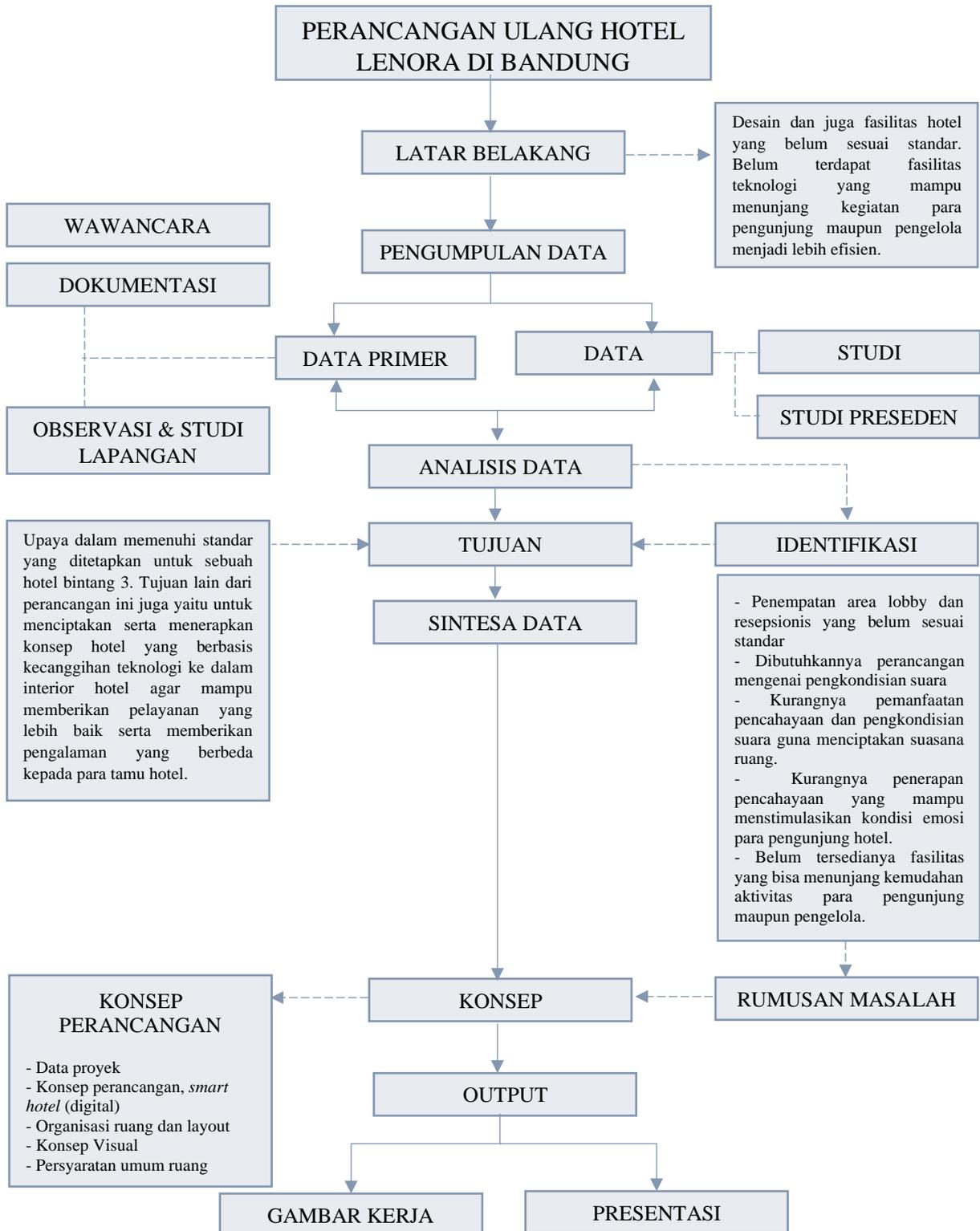
d. Studi Literatur

Metode studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan harapan mampu mendapatkan data dan juga referensi yang lebih banyak dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, peraturan pemerintah dan lain-lain.

Studi literatur dilakukan agar bisa dijadikan sebagai acuan dan panduan dalam perancangan Hotel Lenora ini agar sesuai standar yang tepat. Data yang diperoleh ketika tahap pengumpulan data dengan metode studi literatur diantaranya:

- Kajian mengenai standarisasi fasilitas hotel bintang tiga berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988.
- Kajian mengenai standar ruang dan fasilitas berdasarkan PERMEN Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013.
- Kajian mengenai standarisasi hotel menurut klasifikasi bintang berdasarkan keputusan direktorat Jendral Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi no 22/U/VI/1978 tanggal 12 Juni 1978 (Endar Sri, 1996 : 9).

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan Tugas Akhir ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang perancangan ulang interior Hotel Lenora di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai teori-teori pendukung dari berbagai kajian literatur mengenai Hotel secara umum hingga *Bisnis Hotel* serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisis studi kasus bangunan sejenis, dan analisis data proyek.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada interior *Bisnis Hotel* dengan penerapan Teknologi.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN